

Dr. Hendri: Indonesia Diserbu Produsen Mobil Asing, Rakyat Masih Dibuai Janji Kampanye Tentang Mobil Produksi Sendiri

Updates. - WARTAWAN.ORG

Apr 1, 2026 - 10:43



JAKARTA - Pasar otomotif Indonesia terus dibanjiri oleh model-model terbaru dari produsen mobil asing. Seiring dengan derasnya arus impor dan perakitan kendaraan dari luar negeri, **janji-janji kampanye mengenai pengembangan mobil produksi dalam negeri yang mandiri tampaknya masih terperangkap dalam retorika semata.** Realitas di lapangan menunjukkan bahwa sebagian

besar kendaraan yang beredar di jalanan nusantara merupakan hasil karya pabrikan global, sementara gagasan untuk membangun identitas otomotif nasional yang kuat masih berjuang untuk menemukan pijakan yang kokoh.

Setiap tahun, konsumen Indonesia disajikan dengan pilihan mobil dari berbagai merek ternama dunia, mulai dari Jepang, Korea Selatan, hingga Eropa dan Amerika. Model-model ini menawarkan teknologi mutakhir, desain menarik, dan fitur-fitur yang terus berkembang. Namun, di balik kemudahan akses dan beragamnya pilihan tersebut, terselip pertanyaan fundamental: kapan Indonesia akan mampu bersaing di kancah global dengan produk otomotif yang benar-benar lahir dari tangan dan inovasi anak bangsa?

Para pengamat industri otomotif seringkali menyoroti tantangan besar yang dihadapi dalam mewujudkan kemandirian otomotif. Rendahnya proporsi komponen lokal dalam produksi mobil yang dirakit di Indonesia, ketergantungan pada teknologi asing, serta minimnya investasi riset dan pengembangan menjadi beberapa faktor penghambat utama. *Meski ada upaya untuk meningkatkan kandungan lokal, skala dan dampaknya masih belum signifikan untuk menyaingi dominasi produsen asing.*

Janji untuk menciptakan mobil nasional bukan kali ini saja digaungkan. Sejak era reformasi, berbagai pemerintahan telah melontarkan visi serupa, namun realisasinya seringkali terbentur oleh kompleksitas industri, persaingan global yang ketat, dan kurangnya dukungan kebijakan yang konsisten dan berkelanjutan. **Ketergantungan pada impor komponen strategis juga menjadi mata rantai lemah yang sulit diputus.**

Dampak dari situasi ini terasa langsung pada konsumen. Meskipun diuntungkan oleh pilihan yang beragam, masyarakat pada akhirnya masih bergantung pada produk-produk yang didominasi oleh merek asing. Di sisi lain, para pelaku industri otomotif lokal yang berupaya mengembangkan produk dalam negeri menghadapi persaingan yang tidak seimbang. *Tanpa insentif yang memadai dan perlindungan pasar yang strategis, pengembangan mobil produksi sendiri akan terus berjalan lambat.*

Pertanyaan yang menggantung adalah, sampai kapan Indonesia akan terus menjadi pasar besar bagi produsen mobil asing, sementara cita-cita membangun industri otomotif nasional yang berdaya saing masih tertunda? **Diperlukan langkah konkret dan terpadu dari pemerintah, pelaku industri, dan akademisi untuk mendorong inovasi, investasi riset, dan pengembangan sumber daya manusia agar janji mobil produksi sendiri tidak hanya menjadi mimpi di siang bolong.**

Jakarta, 01 April 2026

Dr. Ir. Hendri, ST., MT
Ketua Umum Jurnalis Nasional Indonesia